

Perancangan Penerapan Manajemen Risiko
(Studi Kasus Pada Umkm Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)

Yuha Nadhirah Qintharah
Universitas Islam "45" Bekasi
yuha.nadhirah@gmail.com

Abstrak

Pedoman yang dipakai dalam penelitian ini untuk merancang manajemen risiko UMKM Saripakuan adalah standar ISO 31000:2009. UMKM Saripakuan adalah UMKM yang memiliki kegiatan utama di bidang produksi kue. UMKM Saripakuan memiliki banyak risiko yang muncul dikarenakan umur UMKM yang masih muda sehingga, dianggap UMKM ini memerlukan adanya rancangan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko tersebut. Manajemen risiko dibuat agar level risiko risiko-risiko yang ada di UMKM Saripakuan dapat diturunkan ke level yang dapat diterima sehingga mereka dapat mencapai sasaran dengan optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Saripakuan memiliki 14 risiko dalam UMKM Saripakuan.

Kata Kunci: ISO 31000, Manajemen Risiko, Risiko, UMKM

Abstract

This research is using ISO 31000:2009 as the standard to build the risk management of UMKM Saripakuan. UMKM Saripakuan has main production in Cookies Production. UMKM Saripakuan has many risks that lists in their production because it has young age. So, this UMKM need designing and implementation of risk management to minimize those risk. Risk management made so level of those risks in UMKM Saripakuan may reduce into acceptable area so, they can reach their objective optimally. Result of this research shows that UMKM Saripakuan has 14 risks inside UMKM Saripakuan.

Keywords: ISO 31000, Risk Management, Risk, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menjadi ujung tombak industri

nasional, dan menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2010, jumlah pelaku usaha UMKM berjumlah 51,3 juta (99,99%), kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar Rp 2.609,4 triliun (55,6%), nilai investasi UMKM cukup signifikan yaitu Rp 640,4 triliun (52,9%), dan menyerap tenaga kerja terbanyak, yaitu 90,9 juta pekerja (97,1%). Hingga akhir 2013 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tercatat 57.895.721, atau naik 2,41% dari 58.534.592 pada 2012 (Saksono, 2014).

Tahun 2011 kontribusi yang besar diberikan oleh UMKM terhadap penerimaan negara sebesar 61,9 persen pada pemasukan produk domestic bruto (PDB) dari pembayaran pajaknya, sebagaimana uraiannya adalah: usaha mikro sebesar 36,28 persen PDB, usaha kecil sebesar 10,9 persen, dan usaha menengah sebesar 14,7 persen (BPS, 2011).

Ditengah arus globalisasi serta tingginya persaingan diperlukan untuk melakukan pemberdayaan UMKM dengan membuat UMKM mampu menghadapi tantangan global, hal yang dapat dilakukan seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumberdaya manusia dan teknologi, juga peningkatan area pemasaran. Hal-hal tersebut dapat dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM, yang terpenting agar UMKM dapat bersaing dengan produk asing yang kian membanjiri sentra industry dan manufaktur Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011)

UMKM Saripakuan yang merupakan sebuah UMKM yang memiliki tujuan pasti juga memiliki banyak risiko dan halangan dalam mencapai tujuannya juga dirasa perlu untuk menerapkan dan memiliki manajemen risiko. Seperti yang disebutkan diatas, bahwa UMKM pun harus mampu mengendalikan risiko yang ada dan harus mampu mengidentifikasi risiko yang bisa saja muncul dalam proses bisnis UMKM. Sehingga UMKM Saripakuan pun merasa perlu untuk menerapkan manajemen risiko dalam UMKM mereka.

Diharapkan dengan adanya perancangan manajemen risiko yang kemudian

dapat diterapkan di UMKM Saripakuan dapat mengurangi dampak dan frekuensi terjadinya risiko didalam UMKM. Manajemen risiko diharapkan mampu membantu UMKM Saripakuan untuk mencapai tujuannya lebih optimal dengan mengantisipasi berbagai macam risiko yang ada didalam UMKM Saripakuan.

Penelitian ini berfokus untuk melakukan kajian untuk penerapan manajemen risiko dalam UMKM. Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja risiko utama yang ada dalam proses bisnis UMKM Saripakuan?
2. Bagaimana proses dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh UMKM Saripakuan untuk melakukan pengelolaan risiko secara sistematis dan terencana?

Dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi risiko yang dapat terjadi dalam proses bisnis di UMKM Saripakuan.
2. Untuk merancang dan mengetahui proses dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh UMKM Saripakuan untuk mengelola risiko secara sistematis dan terencana.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008, Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, definisi UMKM adalah:

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Risiko

Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu (Kanchu dan Kumar, 2013).

Risiko merupakan serangkaian tantangan yang harus dihadapi. Ciri khas dari tantangan ini adalah selalu ada risiko di setiap keputusan yang kita ambil. Risiko tidak memiliki bentuk nyata tetapi berkaitan dengan arah tujuan yang akan kita capai. Risiko ini dapat mempengaruhi kita dalam mencapai tujuan. Risiko dapat mengurangi fokus terhadap kesuksesan dan menghentikan kita dalam mencapai hasil yang diinginkan (Pickett, 2005).

Definisi Manajemen Risiko

Menurut Darmawi (2016), manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan yang mengadopsi sistem yang konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Tjahjadi, 2011).

Framework COSO Enterprise Risk Management (ERM) dalam Brinks (2009), mendefinisikan manajemen risiko perusahaan sebagai berikut :

“Enterprise risk management is a process, effect by an entity’s board of directors, management and other personnel, applied in a strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential that may affect the entity and manage risk to be within its risk appetite to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives.”

Definisi ERM menurut COSO adalah bahwa manajemen risiko perusahaan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan melalui pengaturan strategi di seluruh perusahaan dan dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas serta mengelola risiko dengan tujuan untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan entitas.

Manajemen Risiko berdasarkan Standar ISO 31000:2009

Standar ISO 31000:2009 merupakan standar yang dibuat untuk memberikan prinsip dan panduan umum dalam penerapan manajemen risiko. Standar ini menyediakan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko. Prinsip manajemen risiko merupakan fondasi dari kerangka kerja dan proses manajemen risiko, sedangkan kerangka kerja manajemen risiko merupakan struktur pembangun proses manajemen risiko.

Menurut Standar ISO 31000:2009, definisi dari risiko adalah dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian obyektif. Dampak menurut Standar ISO 31000 adalah deviasi dari apa yang diharapkan, bisa bersifat positif dan/atau negatif. Sedangkan definisi manajemen risiko menurut Standar ISO 31000 adalah aktivitas

yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi dalam menangani risiko.

Standar ISO 31000:2009 mengungkapkan bahwa manajemen risiko suatu organisasi harus mengikuti 11 prinsip dasar agar dapat dilaksanakan secara efektif. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

1. Manajemen risiko menciptakan nilai tambah (*creates value*)
2. Manajemen risiko adalah bagian integral proses dalam organisasi (*an integral part of organizational processes*)
3. Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan (*part of decision making*)
4. Manajemen risiko secara eksplisit menangani ketidakpastian (*explicitly addresses uncertainty*)
5. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur dan tepat waktu (*systematic, structured and timely*)
6. Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang tersedia (*based on the best available information*)
7. Manajemen risiko dibuat sesuai kebutuhan (*tailored*)
8. Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budaya (*takes human and cultural factors into account*)
9. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif (*transparent and inclusive*)
10. Manajemen risiko bersifat dinamis, iteratif dan responsive terhadap perubahan (*dynamic, iterative and responsive to change*)
11. Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan organisasi (*facilitates continual improvement and enhancement of the organization*).

Proses manajemen risiko merupakan kegiatan kritical dalam manajemen risiko, karena merupakan penerapan dari pada prinsip dan kerangka kerja yang telah dibangun. Proses manajemen risiko terdiri dari 3 proses besar, yaitu:

1. Penetapan Konteks (*Establishing the Context*)

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi yang menggambarkan lingkungan dari sasaran yang ingin dicapai, *stakeholders* yang berkepentingan, dan keberagaman kriteria risiko, hal hal ini akan membantu mengungkapkan dan menilai sifat dan kompleksitas dari risiko.

Proses manajemen risiko merupakan kegiatan kritikal dalam manajemen risiko, karena merupakan penerapan dari pada prinsip dan kerangka kerja yang telah dibangun. Proses manajemen risiko terdiri dari 3 proses besar, yaitu:

2. Penetapan Konteks (*Establishing the Context*)

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi yang menggambarkan lingkungan dari sasaran yang ingin dicapai, *stakeholders* yang berkepentingan, dan keberagaman kriteria risiko, hal hal ini akan membantu mengungkapkan dan menilai sifat dan kompleksitas dari risiko.

3. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Penilaian risiko terdiri dari:

- (i) Identifikasi risiko: mengidentifikasi risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi.
- (ii) Analisis risiko: menganalisis kemungkinan dan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi.
- (iii) Evaluasi risiko: membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk menentukan bagaimana penanganan risiko yang akan diterapkan.

Ketiga proses besar tersebut didampingi oleh dua proses yaitu:

1. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi dan konsultasi merupakan hal yang penting mengingat prinsip manajemen risiko yang kesembilan menuntut manajemen risiko yang transparan dan inklusif, yang mana manajemen risiko harus dilakukan oleh seluruh bagian organisasi dan memperhitungkan kepentingan dari seluruh *stakeholders* organisasi.

2. Pengawasan dan Peninjauan

Bagian ini diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hasil pengawasan dan peninjauan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap manajemen risiko.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur mengenai perancangan manajemen risiko dengan menggunakan standar ISO 31000-2009 yang akan digunakan pada UMKM, memahami dan merancang bagaimana proses pembuatan manajemen risiko dan sistematika manajemen risiko yang ada dalam ISO 31000-2009. Tinjauan literature juga dilakukan untuk mempelajari tentang hal-hal yang perlu didalam UMKM.

Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan pihak-pihak internal UMKM yaitu sebanyak 8 orang (yang terdiri dari kepala UMKM, kepala produksi UMKM, kepala penjualan/pemasaran produk UMKM, kepala bagian keuangan, karyawan bagian pengiriman, 2 karyawan produksi dan 1 karyawan penjualan) dan juga melakukan observasi partisipatif di dalam UMKM untuk mengembangkan hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab permasalahan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variable, yang mana dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang risiko- risiko yang ada di UMKM Saripakuan dan bagaimana perancangan manajemen risiko di UMKM Saripakuan. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui diskusi dengan cara *Forum Group Discussion* (FGD) dengan pihak internal UMKM Saripakuan, sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari UMKM Saripakuan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian secara lebih detilnya

adalah:

1. Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pengumpulan data dengan cara menggunakan studi literatur terkait dengan perancangan manajemen risiko.
2. Peneliti melakukan diskusi dalam bentuk FGD untuk memperoleh data dalam rangka melakukan perancangan manajemen risiko UMKM Saripakuan. Perancangan ini dilakukan dalam 7 langkah yakni: (a) penetapan konteks, (b) identifikasi risiko, (c) analisis risiko, (d) evaluasi risiko, (e) penanganan risiko, (f) pengawasan dan peninjauan dan (g) komunikasi dan informasi, yang selanjutnya lebih rinci akan dibahas dalam bab 4 di bagian hasil dan analisis.
3. Melakukan pengukuran tingkat kematangan risiko (*Risk Maturity Assesment*) untuk melihat perbedaan sebelum perancangan manajemen risiko dan setelah perancangan manajemen risiko.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perancangan Manajemen risiko pada UMKM Saripakuan (CV Jarwal Mega Buana) ini meliputi tahap; (a) Penentuan Konteks kegiatan yang akan dikelola risikonya, (b) Identifikasi risiko, (c) Analisis risiko, (d) Evaluasi risiko, (e) Penanganan risiko, (f) Pengawasan dan Peninjauan, dan (g) Komunikasi dan Konsultasi.

Dari ketujuh proses manajemen risiko di atas dikarenakan UMKM Saripakuan baru akan merancang dan membuat manajemen risiko tersebut. Maka, kedua proses akhir manajemen risiko yakni pengawasan dan peninjauan, dan komunikasi dan informasi belum dapat dilaksanakan.

Hal ini dikarenakan proses manajemen risiko belum pernah diterapkan sebelumnya di UMKM Saripakuan. Oleh karena itu, perancangan proses manajemen risiko hanya dapat dilaksanakan pada tahapan penentuan konteks kegiatan yang akan dikelola risikonya, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko dan penanganan risiko untuk UMKM Saripakuan.

Penentuan Konteks Kegiatan yang akan dikelola Risikonya

Penentuan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasai, lingkungan yang mana sasaran hendak dicapai, *stakeholders* yang mengungkapkan dan menilai sifat dan kompleksitas dari risiko.

1. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko pada UMKM Saripakuan adalah:

- a) Menggambarkan dan merincikan risiko yang ada di dalam UMKM Saripakuan.
- b) Mengelola risiko yang terdapat dalam UMKM Saripakuan hingga dapat diminimalisir atau level yang dapat diterima.
- c) Memberikan pembelajaran dalam pemahaman risiko pada tugas dan kegiatan UMKM Saripakuan
- d) Memberikan saran masukan kepada kepala UMKM Saripakuan mengenai manfaat manajemen risiko di UMKM Saripakuan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Ruang lingkup manajemen risiko ini mencakup bagaimana pelaksanaan manajemen risiko di UMKM Saripakuan. UMKM Saripakuan sebagai suatu organisasi, akan menggunakan manajemen risiko dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a) Memetakan pembagian wewenang dan tanggung jawab pengelolaan manajemen risiko.
- b) Memberikan arah dalam penerapan manajemen risiko mulai dari identifikasi, pengukuran, penentuan respon, pelaksanaan aktivitas pengendalian, pengkomunikasian dan pemantauan risiko.
- c) Menjadi pedoman bagi pengembangan, pengkomunikasian dan penyempurnaan secara periodik terhadap kebijakan manajemen risiko dan peraturan pendukung lainnya dalam bidang manajemen risiko.

- d) Memberikan gambaran yang jelas kepada para stakeholders tentang bagaimana UMKM mengelola risiko usahanya.

3. Sasaran UMKM Saripakuan

UMKM sebagai sebuah organisasi tentu saja mempunyai sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Maka, dalam 5 (lima) tahun kedepan berikut sasaran yang ingin dicapai oleh UMKM Saripakuan:

- a) UMKM Saripakuan mampu menjual produk Saripakuan sebanyak 250.000 pcs pertahun.
- b) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan berupa produk yang bermutu dengan harga yang kompetitif.
- c) Mampu memperoleh perizinan dari BPOM (Badan Perizinan Obat-Obatan dan Makanan) dan perizinan dari instansi lainnya.

4. *Likelihood, Impact* dan *Level* Risiko

Tabel 1
Tingkat Konsekuensi Risiko

Level	Tingkat Konsekuensi	Uraian Konsekuensi
1	Sangat Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi kerugian finansial UMKM sekitar Rp1.000.000,- sampai dengan Rp3.000.000,-. • Memperlambat 1 jam sampai 2 jam waktu produksi dari waktu yang seharusnya. • Mendapatkan keluhan dari 1 sampai 5 orang pelanggan. • Tidak ada teguran dalam bentuk apapun oleh badan yang berwenang.

2	Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi kerugian finansial UMKM sekitar Rp.3.000.000,- sampai dengan Rp6.000.000,-. • Menambah 3 jam sampai dengan 4 jam waktu produksi dari waktu yang seharusnya. • Mendapatkan keluhan dari 5 sampai 10 orang pelanggan. • Mendapatkan teguran ringan secara lisan oleh badan yang berwenang.
3	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi kerugian finansial UMKM sekitar Rp6.000.000,- sampai dengan Rp9.000.000,-. • Menambah waktu produksi 5 jam sampai dengan 6 jam waktu produksi dari waktu yang seharusnya. • Mendapatkan keluhan dari 10 sampai 15 orang pelanggan. • Mendapatkan teguran ringan secara tertulis oleh badan yang berwenang

Level	Tingkat Konsekuensi	Uraian Konsekuensi
-------	------------------------	--------------------

4	Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi kerugian finansial UMKM sekitar Rp9.000.000,- sampai dengan Rp12.000.000,- • Menambah waktu produksi 7 jam sampai dengan 8 jam waktu produksi dari waktu yang seharusnya. • Mendapatkan keluhan dari 15 sampai 20 orang pelanggan. • Mendapatkan teguran berat secara tertulis oleh badan yang berwenang.
5	Sangat Berat (Catastrophic)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi kerugian finansial UMKM sekitar Rp12.000.000,- sampai dengan Rp15.000.000,-. • Menambah 9 jam sampai dengan 10 jam waktu produksi dari waktu yang seharusnya. • Mendapatkan keluhan dari 20 orang lebih pelanggan. • Tidak mendapatkan izin atau izin

b) Tingkat Kemungkinan Terjadinya Risiko

Tabel 2
Tingkat Kemungkinan Terjadinya Risiko

Level	Kemungkinan Terjadinya	Uraian Kemungkinan
1	Hampir Tidak Pernah	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin terjadi hanya 1 kali dalam 5 tahun atau tidak terjadi sama sekali.
2	Terjadi Sangat Jarang	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin terjadi hanya 1 kali dalam 1 tahun.
3	Jarang	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa terjadi 3 kali setahun.

4	Kemungkinan Besar	• Bisa terjadi satu kali dalam satu bulan.
5	Hampir Pasti Terjadi	• Dapat terjadi lebih dari satu kali dalam satu bulan.

c) Level Risiko

Untuk menentukan level risiko, digunakan matriks risiko untuk menentukan batas antara risiko yang dapat diterima (*acceptable*) dengan risiko yang tidak dapat diterima (*Unacceptable*), hal ini disebut dengan *Risk Appetite*. Risiko ditentukan dari matriks yang sudah ditentukan dari pihak UMKM Saripakuan.

1. Matriks Penentuan Risiko

Matriks penentuan risiko ini merupakan penggambaran atas wilayah-wilayah dari dampak dan frekuensi risiko sehingga bisa ditentukan tingkatan risiko tersebut. Tingkatan wilayah dari risiko tersebut terdiri dari area warna hijau yang merupakan tingkatan rendah, area warna kuning merupakan tingkatan sedang, area warna orans merupakan tingkatan orans dan area warna merah merupakan tingkatan ekstrim.

Gambar 1
Matriks Penentuan Risiko

Dampak	Sangat Berat (5)	Sedang (5x1)	Tinggi (5x2)	Ekst rim	Ekst rim	Ekst rim
	Berat (4)	Rendah (4x1)	Seda ng	Tinggi (4x3)	Ekst rim	Ekst rim
	Sedang (3)	Rendah (3x1)	Seda ng	Tinggi (3x3)	Tinggi (3x4)	Ekst rim
	Ringan (2)	Rendah (2x1)	Ren dah	Seda ng	Seda ng	Tinggi (2x5)
	Sangat Ringan (1)	Rendah (1x1)	Ren dah	Ren dah	Ren dah	Seda ng
		Hampir Terjadi Pernah (5)	Sangat Hampir Tidak (4)	Biasa Jarang (2) Pasti Terjadi		
Frekuensi						

2. Kriteria Level Risiko

Kriteria tingkatan risiko yang digambarkan dari matriks sebelumnya kemudian akan ditentukan tindakan seperti apa yang akan diambil pada tahapan ini. Untuk tingkatan risiko yang masuk rendah maka disebutkan bahwa tidak perlu mengambil tindakan apa-apa karena risiko tersebut masih diterima.

Tindakan ini diperoleh dari hasil yang ditentukan oleh pihak internal UMKM Saripakuan. Maka, tiap tingkatan telah dipertimbangkan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan terhadap upaya menghadapi risiko yang terjadi.

Tabel 3
Kriteria Level Risiko

Kategori Level Risiko	Skor	Tindakan yang Diambil
Rendah	$X \leq 4$	Tidak perlu mengambil tindakan apa-apa, risiko masih bisa diterima
Sedang	$4 \leq X \leq 8$	Disarankan untuk mengambil tindakan penanggulangan, apabila memang sumber daya tersedia dan memungkinkan
Tinggi	$8 \leq X \leq 12$	Diperlukan suatu tindakan untuk mengelola serta mengendalikan risiko. Sehingga risiko ini sudah dikatakan Sangat diperlukan sebuah tindakan yang segera untuk menangani dan mengelola risiko, karena risiko ini sudah tidak bisa diterima
Ekstrim	$12 \leq X \leq 25$	(<i>Unacceptable Risk</i>).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 14 risiko yang ada dalam UMKM Saripakuan. Risiko risiko tersebut merupakan risiko yang terjadi karena dianggap bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan UMKM Saripakuan. Dari 14 risiko yang terdapat dalam UMKM Saripakuan terdiri 7 risiko operasional, 2 risiko pasar (*Market Risk*), 3 risiko strategi, 1 risiko reputasi dan 1 risiko kepatuhan.

Risiko-risiko tersebut adalah yang pertama tidak tercapainya target produksi sesuai dengan perencanaan, kedua lokasi cabang dari UMKM Saripakuan kurang strategis, ketiga konsumen lebih memilih produk pesaing dibandingkan produk Saripakuan, keempat ialah terdapat pekerja yang tidak menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, kelima karyawan tidak paham dengan tugas pokoknya, keenam produk baru yang diciptakan oleh Saripakuan tidak begitu diminati di masyarakat, ketujuh terjadi kebakaran pada gedung pabrik produksi UMKM Saripakuan, kedelapan adanya produk Saripakuan yang sudah berjamur dan tidak layak lagi untuk dikonsumsi, kesembilan produk Saripakuan hanya bisa dijual didaerah domisili karena adanya risiko ketakutan kadaluarsa, kesepuluh terjadinya peningkatan biaya promosi, kesebelas meningkatnya biaya distribusi produk untuk mendistribusikan produk Saripakuan kedaerah lain, keduabelas produk Saripakuan terkontaminasi, ketigabelas adanya produk yang berjamur saat sampai ketangan pembeli, dan terakhir keempatbelas adanya risiko tidak mendapatkan no MD dari BPOM untuk memperoleh perizinan dari BPOM.

Seluruh risiko tersebut kemudian dibuatkan suatu manajemen risiko yang tertulis dan formal untuk diterapkan dalam UMKM Saripakuan. Perancangan manajemen risiko ini terdiri dari 7 tahapan proses yakni, proses penentuan konteks, proses identifikasi risiko, proses analisis risiko, proses evaluasi risiko, proses pengendalian risiko dan dua proses terakhir yang belum dapat dilaksanakan dalam UMKM Saripakuan yakni, proses pengawasan dan peninjauan, dan komunikasi dan informasi.

Dari perancangan manajemen risiko untuk UMKM Saripakuan tersebut diperoleh dari 14 risiko ada 3 macam upaya penanganan risiko yang dapat dilakukan yakni, mengurangi dampak atau frekuensi risiko, menerima risiko dan mentransfer risiko. UMKM Saripakuan sendiri memutuskan untuk mentransfer risiko sebanyak 2 risiko dan 12 risiko lainnya diputuskan untuk dimitigasi dengan mengurangi dampak atau kemungkinan.

Manajemen risiko yang dirancang diputuskan menjadi standar yang formal dan tertulis di dalam UMKM Saripakuan. Sehingga, apabila terjadi risiko-risiko tersebut pihak UMKM sudah memiliki upaya penanganan atau setidaknya dapat meminimalisir terjadinya risiko-risiko tersebut.

Terdapat juga beberapa usulan kebijakan yang dapat dilaksanakan oleh UMKM Saripakuan untuk memaksimalkan penerapan manajemen risiko. Kebijakan-kebijakan tersebut terkait dengan siapa penanggung jawab pengelola proses manajemen risiko, pengelolaan *risk register* dan bagaimana proses pengawasan manajemen risiko dalam UMKM

Saran

Dari hasil penulisan ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pihak UMKM Saripakuan:

1. Dari 7 proses manajemen risiko, terdapat dua proses yang belum dapat dilaksanakan, diharapkan UMKM Saripakuan kedepannya dapat melaksanakan dua proses tersebut yakni, proses pemantauan dan proses koordinasi serta komunikasi.
2. Diharapkan UMKM Saripakuan dapat mengintegrasikan manajemen risikonya ke dalam proses bisnis secara keseluruhan.
3. Dari hasil penilaian tingkat kematangan risiko UMKM Saripakuan, diharapkan tingkatan tersebut dapat terus ditingkatkan hingga ke tingkatan yang paling matang sehingga UMKM dapat mencapai tujuannya dengan optimal.

4. UMKM Saripakuan dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diusulkan untuk menerapkan manajemen risiko.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2011). Produk Domestik Bruto. (online), (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1209>, diakses 15 juni 2016)
- BSMR. (2008). Pengertian Manajemen Risiko, (online), (<http://www.bsmr.org/risiko.php>, diakses 10 September 2016)
- Chandra H, Roni. (2010). "Desain Penerapan Manajemen Risiko: Aplikasi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral". Tesis Program Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Darmawi, Herman. (2016). *Manajemen Risiko: Edisi 2*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Falkner, Eva Maria., dan Hiebl, Martin R.W. (2015). Risk Management in SMEs: A Systematic Review of Available Evidence.
- Griffiths, Phil. (2005). *Risk-Based Auditing*. Gower Publishing Limited. England.
- International Organization for Standardization (ISO). (2009). "ISO 13000:2009 – Risk Management: Principles and Guidelines." Geneva, (online), (<http://www.iso.org/iso/home/standards/iso31000.htm>, diakses 15 Mei 2016).
- Iopev, Luper., and Kwanum, Isaac. M. (2012). An Assessment of Risk Management of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting, Vol.3, No.5*.
- Moeller, Robert. (2009). *Brink's modern internal auditing : a common body of knowledge*. 7th Edition. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Sekretariat Negara
- Pickett, K.H. Spencer (2010). *The Internal Auditing Handbook* 3rd Edition. John Wiley & Sons, Ltd. Chicester, United Kingdom.
- Rahmana, Arief. (2008). Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, (online), (<http://infoukm.wordpress.com>, diakses 28 juni 2016). Risk and Insurance Management Society, RIMS.

- (2008). *Risk Maturity Model*. (online), (<https://www.rims.org/ERM/Pages/RiskMaturityModel.aspx>, diakses 20 Oktober 2016)
- Saksono, Bani. (2014). Koperasi dan UMKM dalam Angka, (online). (<http://www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan-umkm-dalam-angka>, diakses 8 Maret 2016).
- Smit, Yolande, and Watkins, J.A. (2012). A Literature Review of Small and Medium Enterprises (SME) Risk Management Practices in South Africa. *African Journal of Business Management Vol.6 (21)*.
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. (2002). Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Penulisan Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002*
- Sukirno. (2015). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (online), (<http://blog.uny.ac.id/sukirno/files/2015/02/entrepreneurship-S3-UNY4.pptx>, diakses 23 Juni 2016).
- Susilo, Leo, J. dan Kaho, Victor, R. (2010). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Verbano, Chiara, & Venturini, Karen. (2013). Managing Risk in SMEs: A Literature Review and Research. *Journal of Technology Management and Innovation*.